

Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Media Papan Wicara pada Warga Desa Tarowang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar

Adinda Febriani*, Hafsa Nur Annisa, Firda Nurul Fadilah Farid, Muhammad Fitrah Amastash Ramadhan Ilman, Vitra Amanda, Nurul Nahda, Nurzakiah*

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

*nurzakiah@unhas.ac.id

Abstract

Non-communicable diseases having high morbidity and mortality rates. WHO 2015 recorded 39.5 million deaths due to non-communicable diseases. Hypertension and diabetes mellitus (DM) are non-communicable diseases that can lead to complications such as heart disease and stroke. Based on the data and the results of the FGD with health cadres in Tarowang Village, it was found that the health problems in the village were hypertension and DM. One of the contributing factors is the lack of education related to the prevention of PTM. The installation of a billboard was chosen for educational media for increasing hypertension and DM knowledge. The target audience was the people of Tarowang Village. The evaluation method used is an interview to 25 respondent. The results showed that the billboard had seen and read by 23 respondent (92%) respondents. Based on this, it can be said that the billboard was installed properly and the information in it is conveyed to the people of Tarowang Village

Keywords: Hypertension; Diabetes Mellitus; Billboard

Abstrak

Penyakit tidak menular memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi. WHO 2015 mencatat bahwa kematian yang disebabkan penyakit tidak menular sebanyak 39.5 juta. Hipertensi dan diabetes melitus adalah penyakit tidak menular yang meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung dan stroke. Berdasarkan data dan hasil FGD dengan kader kesehatan Desa Tarowang didapatkan hasil bahwa permasalahan kesehatan di desa tersebut adalah hipertensi dan DM. salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya edukasi terkait pencegahan PTM. Intervensi yang kami lakukan adalah pemasangan papan wicara untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan DM. Sasarannya adalah masyarakat Desa Tarowang. Metode evaluasi yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tarowang pernah melihat papan wicara yang terpasang yakni 23 orang responden (92%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa papan wicara terpasang dengan baik dan informasi didalamnya tersampaikan ke masyarakat Desa Tarowang.

Kata Kunci: Hipertensi, Diabetes Mellitus, Papan Wicara

Submitted: 2022-08-25

Revised: 2022-09-26

Accepted: 2022-09-30

Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau dikenal dengan istilah penyakit degeneratif merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat sejak abad ke-21 karena secara global tingkat morbiditas dan mortalitas sangat tinggi. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan kematian terbanyak di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular (Asmin *et al.*, 2021). WHO juga mencatat bahwa pada tahun 2015, kematian di dunia sebanyak 56,4 juta dan 70% merupakan kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular atau sekitar 39,5 juta (Ahmad, 2022). Menurut data Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), pada tahun 2018 di Indonesia ditemukan lima jenis penyakit tidak menular yang paling banyak yaitu: diabetes melitus, hipertensi, penyakit sendi, gagal ginjal kronis, dan stroke (Kemenkes, 2019). Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang dapat mengakibatkan komplikasi seperti penyakit jantung dan stroke (Ahmad, 2022).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa secara global kasus hipertensi tercatat sebanyak 1,13 miliar orang, yang menandakan bahwa penyakit hipertensi dialami setiap 1 dari 3 orang dan yang mengonsumsi obat hanya 36,8% di antaranya. Akibatnya, angka penderita hipertensi di dunia dari tahun ke tahun terus meningkat (Purwono *et al.*, 2020). Di

tahun 2025, penyakit ini diprediksi akan mencapai 1,56 miliar. Penyakit hipertensi tidak boleh diabaikan karena penyakit ini bisa menyerang semua orang tanpa memandang usia.

Selain itu, seseorang yang terkena hipertensi tidak menyadari dirinya bahwa ia adalah penderita karena penyakit ini tidak menimbulkan gejala apapun (Nurvita, 2021). Pengukuran tekanan darah adalah satu-satunya cara untuk mendeteksi seseorang menderita hipertensi atau tidak. Pengukuran tekanan darah ini idealnya dilakukan oleh tenaga kesehatan. Meskipun seseorang dapat mengukur tekanan darah mereka sendiri menggunakan tensi digital, namun evaluasi dari tenaga kesehatan sangat penting untuk mengetahui kondisi dan penilaian risiko terkait (Panma & Clara, 2022).

Di Sulawesi Selatan, prevalensi penyakit hipertensi menurut diagnosis dokter sebanyak 32.086 atau sebesar 7,22% dan yang tertinggi di Kota Makassar sebanyak 5.632. Kabupaten Takalar berada di urutan ke-10 dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak di Provinsi Sulawesi Selatan. Melihat keadaan di Desa Tarowang sebagai tempat pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, didapatkan data sekunder dari UPT Puskesmas Bontokassi bahwa penanganan penyakit masih jauh dari target yang ditentukan. Sebanyak 385 target yang ditentukan untuk diberi penanganan hanya sebanyak 77 orang diantaranya yang mendapatkan penanganan. Hal ini jika di persentase kan hanya sebesar 20%.

Selain penyakit hipertensi, penyakit diabetes pada tahun 2019 menjadi peringkat sembilan terbesar penyebab kematian yang diperkirakan 1,5 juta orang meninggal akibat diabetes (*World Health Organization*, 2021). Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa terdapat 1,6 juta jiwa kematian yang disebabkan oleh diabetes melitus (Ahmad, 2022). Berdasarkan diagnosis dokter, prevalensi DM di Indonesia yaitu sebanyak 1.2% laki-laki dan sebanyak 1.8% perempuan. Jika dilihat dari lokasi penduduk Indonesia angka kejadian DM di wilayah perkotaan lebih tinggi daripada angka kejadian di pedesaan. Diperkotaan angka kejadian tercatat 1,9% sedangkan dipedesaan angka kejadian tercatat. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan sebanyak 2%, dan di tahun 2018 terjadi lagi peningkatan hingga 3.4% (Riskesdas, 2018). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2019 mengemukakan bahwa sebanyak 6% kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit diabetes melitus. Pada penduduk umur ≥ 15 tahun angka prevalensinya terus meningkat dari 6,9 % menjadi 10,9% (Hansur *et al.*, 2020).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil *Forum Group Discussion* (FGD) dengan kader kesehatan Desa Tarowang, aparat Desa Tarowang, dan beberapa masyarakat Desa Tarowang pada PBL I didapatkan kesimpulan bahwa, masalah kesehatan yang cukup banyak di Desa Tarowang merupakan penyakit tidak menular yakni hipertensi dan diabetes melitus. Penyakit ini bersifat kronis yaitu terjadi dalam jangka waktu panjang. Pengaruh faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan kebiasaan atau pola hidup telah mengubah transisi epidemiologi di Indonesia sehingga didominasi oleh PTM seperti diabetes mellitus, penyakit kardiovaskular, dislipidemia, obesitas, dan penyakit ginjal (Purnamasari, 2018). Salah satu faktor yang menjadi penyebab tingginya penyakit hipertensi dan DM adalah masih kurangnya edukasi kesehatan terkait upaya pencegahan penyakit tidak menular khususnya hipertensi dan DM.

Pada saat PBL II telah dilakukan intervensi fisik dengan menempelkan poster pada setiap dusun dengan masing-masing tiap poster di tiap dusunnya. Kegiatan tersebut dilakukan bersama kader kesehatan dusun (Posbindu) dan kepala dusun tiaptiap dusunnya. Pemasangan ini dilaksanakan di hari Sabtu, 18 Januari 2022. Pemasangan poster tentang pengendalian hipertensi dan diabetes mellitus dengan pola makan gizi seimbang diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat, dan mengubah kebiasaan makan menjadi lebih sehat dengan gizi seimbang.

Namun, pada tahap evaluasi yang dilakukan di PBL III ditemukan bahwa poster yang sudah ditempel tersebut sudah hilang di 3 dusun yaitu Dusun Tarowang, Dusun Madallo, Dusun Bontoreya dan hanya ada di 1 dusun yang bertahan dengan keadaan poster sudah pudar yaitu

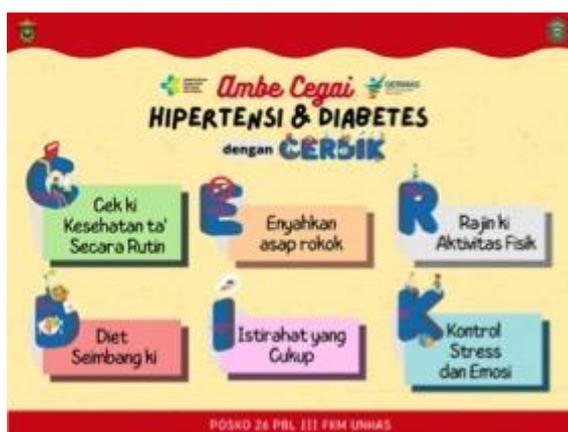
Dusun Uweya. Oleh karena itu, setelah melakukan evaluasi kembali maka diperlukan rekonstruksi intervensi. Bentuk rekonstruksi yang kami lakukan adalah dengan pemasangan papan wicara sebagai bentuk edukasi terkait pencegahan hipertensi dan diabetes melitus. Papan wicara merupakan salah satu media edukasi yang tahan terhadap perubahan cuaca. Media ini dianggap sangat sesuai untuk menggantikan intervensi pemasangan poster sebelumnya.

Metode

Kegiatan pemasangan papan wicara dilakukan pada hari Minggu, 3 Juli 2022 di setiap dusun yang ada di Desa Tarowang yakni Dusun Tarowang, Dusun Madallo, Dusun Bontoreya, dan Dusun Uweya. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Desa Tarowang, khususnya masyarakat yang menderita hipertensi dan diabetes melitus. Metode yang dilakukan adalah pemasangan papan wicara yang berisi informasi pencegahan hipertensi dan diabetes melitus "CERDIK" berdasarkan flyer yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2017). Papan wicara ini di susun ulang dengan menggunakan bahasa lokal dan dipasang di tempat strategis sehingga dapat dilihat oleh masyarakat umum sehingga informasi yang ada di dalam papan wicara tersampaikan dengan baik salah satunya adalah di depan masjid. Metode evaluasi dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat Desa Tarowang apakah melihat dan membaca pesan yang ada di papan wicara.

Hasil dan Pembahasan

Papan wicara yang dipasang tersebut merupakan media edukasi bagi masyarakat yang berisi informasi terkait upaya pencegahan hipertensi dan DM dengan Edukasi Kesehatan *Self Management Behaviour* "CERDIK". CERDIK merupakan singkatan dari C: Cek kesehatan secara rutin, E: Enyahkan asap rokok, R: Rajin aktivitas fisik, D: Diet seimbang, I: Istirahat yang cukup, K: Kontrol stres dan emosi. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Papan wicara tersebut didesain secara menarik dan menggunakan bahasa daerah pada pesannya dengan harapan masyarakat Desa Tarowang mudah memahami informasi yang ada di dalamnya (Gambar 1).



Gambar 1. Papan Wicara CERDIK

Kegiatan pemasangan papan wicara diawali dengan koordinasi antara anggota posko 26 dengan kepala desa dan kepala dusun yang ada di Desa Tarowang. Koordinasi dimulai dengan penyampaian kembali tujuan pemasangan papan wicara dan permintaan perizinan serta teknis pemasangan papan wicara sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil koordinasi, maka pemasangan papan wicara mendapatkan izin dan pemasangannya dibantu oleh kepala dusun di setiap dusun di Desa Tarowang. Pemasangan papan wicara dilakukan pada 3 Juli 2022. Persiapan seluruh kebutuhan yang akan digunakan mulai dari desain, cetak papan wicara, paku, dll

dilakukan secara kolektif oleh seluruh anggota kelompok 26 Desa Tarowang dan melibatkan warga desa untuk pemasangannya.



Gambar 2. Dusun Tarowang



Gambar 3. Dusun Madallo



Gambar 4. Dusun Bontorreyra



Gambar 5. Dusun Uweya

Informasi yang ada di papan wicara harus tersampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk edukasi pencegahan hipertensi dan DM. Dengan demikian, selain melihat kondisi fisik, informasi yang ada di dalam papan wicara harus tersampaikan kepada masyarakat Desa Tarowang dengan mewancarai masyarakat apakah dia melihat atau tidak papan wicara yang terpasang. Berikut ini adalah tabel mengenai distribusi responden berdasarkan hasil evaluasi pada masyarakat terhadap papan wicara yang terpasang.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pada Masyarakat Mengenai Pemasangan Papan Wicara terkait Edukasi Pencegahan Hipertensi dan DM di Desa Tarowang, Kec. Galesong Selatan, Kab. Takalar

Hasil Evaluasi	n	%
Pernah Melihat	23	92
Tidak Pernah Melihat	2	8

Sumber: Data Primer PBL 3 Posko 26, 2022

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Tarowang pernah melihat papan wicara yang terpasang di berbagai titik yakni 23 orang dari 25 responden atau sekitar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang ada di dalam papan wicara tersampaikan ke masyarakat sehingga berdampak terhadap upaya pencegahan hipertensi dan DM. Papan wicara segera dipasang ditempat yang strategis agar informasi di dalamnya dapat dilihat dan dibaca setiap saat oleh masyarakat (Kurnia *et al.*, 2020). Salah satu tempat strategis yang memungkinkan dalam

mendukung kegiatan ini adalah di depan mesjid. Keberadaan papan wicara di Desa Tarowang diharapkan bukan hanya sebagai ajakan mencegah hipertensi dan DM, tetapi juga dapat menurunkan angka kejadian penyakit tidak menular khususnya hipertensi dan DM.

Selain itu, untuk mengetahui apakah informasi yang ada di papan wicara tersampaikan ke masyarakat maka dilakukan wawancara singkat ke beberapa masyarakat Desa Tarowang. Wawancara ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan observasi keadaan fisik papan wicara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa masyarakat mengatakan bahwa isi papan wicara yang diingat adalah istirahat yang cukup merupakan salah satu pencegahan hipertensi dan diabetes melitus. Sedangkan beberapa lainnya mengemukakan bahwa informasi yang ada paling diingat pada papan wicara tersebut adalah penyakit hipertensi dan DM dapat dicegah dengan menghindari asap rokok. Dengan demikian, dapat kami simpulkan bahwa informasi yang ada pada papan wicara terkait edukasi pencegahan hipertensi dan diabetes tersampaikan kepada masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk membaca papan wicara yang ada adalah warna dan gambar yang tersedia. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ulya., *et. al.* (2017) bahwa beberapa responden dalam sebuah penelitian yang dilakukan mengatakan mereka tertarik untuk membaca poster karena poster yang dibagiakan memiliki warna dan gambar yang membuat mereka penasaran dan tertarik untuk membaca poster berulang kali. Selain itu, gambarannya yang sederhana dan bentuknya yang simpel menjadikan poster mudah ditempel dimana saja. Pemilihan lokasi yang strategis membuat para pembaca mudah membacanya tanpa harus dicari terlebih dahulu (Ulya & Iskandar, 2017).

Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari terpasangnya papan wicara sebagai bentuk edukasi kesehatan di setiap dusun dan informasi di dalamnya tersampaikan ke masyarakat Desa Tarowang. Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa kegiatan ini edukasi melalui papan wicara berhasil. Berhasil tidaknya sebuah edukasi kesehatan juga dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan. Misalnya dalam penyampaian pesan atau materi lebih mudah tersampaikan dengan adanya alat bantu atau media (Ulya & Iskandar, 2017).

Kesimpulan

Kegiatan rekonstruksi program berupa pemasangan papan wicara telah dilakukan dan terpasang pada 4 titik yaitu di setiap dusun yang ada di Desa Tarowang tepatnya di depan masjid Dusun Tarowang, Dusun Madallo, Dusun Bontoreya dan Dusun Uweya. Setelah dilakukan intervensi dilanjutkan dengan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan hasil bahwa 92% masyarakat yang ada di Desa Tarowang pernah melihat dan membaca papan wicara yang terpasang di berbagai titik. Pemasangan papan wicara merupakan salah satu media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pemerintah desa, hendaknya senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan menggunakan media edukasi lainnya untuk pencegahan penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan Diabetes Mellitus.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. N. A. (2022). Edukasi Kesehatan Dan Deteksi Dini Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Kelurahan Batu Ceper. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 117–121.
- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., & Astuty, E. (2021). Penyuluhan penyakit tidak menular pada masyarakat. *Community Development Journal*, 2(3), 940–944.
- Hansur, L., Ugi, D., & Febriza, A. (2020). IBM Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus di Kelurahan Tamarunang Kec. Sombaopu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(November), 417–422.

- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Ilham, M. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1(1), 1–9.
- Nurvita, S. (2021). Literature Riview Gambaran Hipertensi di Indonesia. *Jurnal Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan*, 1(2).
- Panma, Y., & Clara, H. (2022). *Penyegaran Kader Kesehatan sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Melitus*. 6(2), 1–3.
- Purnamasari, D. (2018). The Emergence of Non-communicable Disease in Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 50(4), 273–274.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1).
- Ulya, Z., & Iskandar, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- World Health Organization. (2021, November). Diabetes Fact Sheets. *World Health Organization News Room*